

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari disetiap jenjang pendidikan. Oleh sebab itu setiap individu harus dibekali ilmu matematika supaya dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan bekal ilmu matematika akan membentuk siswa untuk menjadi manusia yang aktif, kreatif dan inovatif. Sedangkan tujuan pembelajaran matematika adalah terbentuknya kemampuan bernalar pada siswa yang tercermin melalui kemampuan berpikir kritis, logis, sistematis dan memiliki sifat objektif, jujur, disiplin dalam memecahkan suatu permasalahan baik dalam bidang matematika maupun bidang lain dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan berpikir kritis dan logis akan menjadikan anak selalu aktif dalam setiap pembelajaran di kelas.

Dalam proses pembelajaran guru berupaya untuk meningkatkan keaktifan belajar siswanya. Supaya siswa bisa aktif siswa harus 1) turut serta dalam melaksanakan tugas belajar, 2) terlibat dalam pemecahan masalah, 3) bertanya kepada guru maupun siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, 4) berusaha mencari informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, 5) melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, 6) menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, 7) melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenis dan 8) kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Dengan terlaksanya 8 indikator keaktifan diatas maka siswa sudah dikatakan mampu untuk belajar aktif. Belajar aktif sangat dibutuhkan dalam pembelajaran matematika baik oleh guru maupun siswanya.

Namun keadaan sebenarnya siswa di sekolah belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa belum mampu untuk mengembangkan keaktifannya dalam belajar matematika. Siswa belum bisa memecahkan masalah secara mandiri melainkan harus didampingi guru. Jika siswa terbiasa seperti ini maka kedepannya siswa tidak mampu mandiri dalam setiap kegiatan belajar. Selain dari siswa, strategi guru dalam mengajar sangat berpengaruh terhadap kemajuan siswa. Guru yang setiap harinya ceramah di depan kelas untuk menyampaikan materi, tidak akan pernah bisa merubah anak didiknya untuk kreatif dan aktif dalam belajar. Menurut Arifin (2012,2) belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan hingga waktu yang lama. Filosof Cina, Confusius mengatakan :

What I hear, I forget (apa yang saya dengar, saya lupa)

What I see, I remember, and (apa yang saya lihat, saya mengingatnya)

What I do, I understand (apa yang saya lakukan, saya memahaminya)

Ungkapan Confisius tersebut mengisyaratkan bahwa kegiatan mendengar mempunyai banyak kelemahan. Memori siswa sangat terbatas apalagi untuk menerima pesan materi mata pelajaran matematika. Jadi siswa harus melakukan sendiri aktivitas dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru harus sering member tugas yang melibatkan keaktifan siswanya missal menulis, membaca, mendengar, diskusi dan presentasi.

Sebagai langkah awal dalam penelitian tindakan kelas, peneliti melaksanakan observasi dan wawancara singkat dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan. Dari hasil observasi, peneliti mengamati berbagai aktivitas pembelajaran yang menyimpang dari tujuan awal ketika proses belajar berlangsung. Misalnya gaduh saat proses KBM berlangsung, tidak adanya umpan balik dari materi yang disajikan oleh guru, malas untuk mengerjakan soal tes, tidak mau mencatat penjelasan guru yang dianggap penting, tidak mau bertanya saat ada materi yang belum dimengerti dan guru lebih banyak menjelaskan di depan kelas. Ketika guru memberikan suatu soal permasalahan siswa malas untuk berfikir dan lebih suka guru yang memecahkan masalah tersebut. Sehingga siswa akan menjadi sering pelupa dan pemahaman konsep materi tidak tersimpan dalam memori jangka panjang karena siswa tidak bertindak sendiri secara langsung.

Apabila permasalahan-permasalahan ini dibiarkan sudah tentu akan menjadi masalah besar dan merugikan semua pihak. Hal yang harus dilakukan seorang guru adalah mencari alternative strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter anak didiknya.

Salah satu strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan keaktifan siswa adalah strategi pembelajaran Think Talk Write (TTW). Strategi pembelajaran TTW adalah strategi pembelajaran yang pada dasarnya dibangun melalui berfikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan strategi TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir (*think*) melalui proses membaca masalah, selanjutnya berbicara (*talk*) yaitu bagaimana mengkomunikasikan hasil pemikirannya dalam presentasi atau diskusi dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya kemudian membuat catatan sendiri dari hasil presentasi (*write*). Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini, siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan secara individual atau melaporkan hasil diskusi.

Dari uraian diatas peneliti bermaksud mengadakan penelitian bersama guru dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “ PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE (TTW)* PADA SISWA KELAS VIIC SMP NEGERI 1 JENANGAN PONOROGO TAHUN AJARAN 2014/2015“.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa tidak mau mengerjakan soal latihan
2. Siswa tidak mau bertanya kepada guru maupun temannya apabila ada masalah yang belum dimengerti
3. Siswa tidak mau mencatat penjelasan guru

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIIC dalam pembelajaran matematika melalui strategi pembelajaran Think Talk Write di SMP N 1 Jenangan Ponorogo tahun ajaran 2014/2015?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIIC SMP N 1 Jenangan ponorogo tahun pelajaran 2014/2015 setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi Think Talk Write.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam memahami permasalahan pada penelitian, perlu adanya definisi beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Keaktifan belajar siswa yang akan diteliti adalah kegiatan yang dilakukan siswa pada saat mengikuti pelajaran matematika diantaranya menyelesaikan soal cerita, diskusi dengan teman kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompok dan menuliskan kesimpulan dan berdasarkan indicator keaktifan belajar.
2. Strategi pembelajaran think talk write merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru matematika dalam proses KBM yang bertujuan untuk menumbuhkan sekaligus

meningkatkan keaktifan belajar siswa karena menyangkut tiga aktivitas belajar yaitu berpikir, berkomunikasi dan menulis.

F. Batasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang salah, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada kelas VIIC SMP Negeri 1 Jenangan semester ganjil tahun ajaran 2014-2015 dengan jumlah siswa 24 siswa.
2. Materi pokok dalam penelitian ini adalah Bilangan Bulat.
3. Dalam penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran Think Talk Write.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi pihak-pihak yang terkait adalah sebagai berikut

1. Bagi siswa
Diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi bilangan bulat.
2. Bagi guru
Diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa
3. Bagi peneliti
Diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan sebagai langkah awal dalam mengajar.
4. Bagi sekolah
Diharapkan dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika